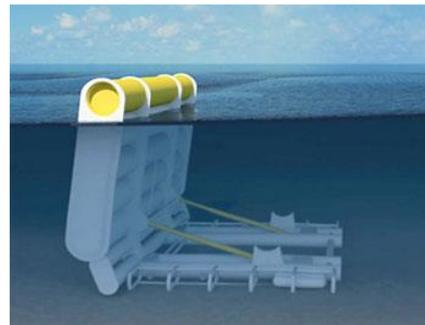




RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA 2016-2020



**POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA
2016**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

- I. PENDAHULUAN

- II. LANDASAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PPNS

- III. GARIS BESAR RENSTRA PPNS

- IV. SASARAN, PROGRAM STRATEGIS, DAN INDIKATOR

- V. PELAKSANAAN RENSTRA PPNS

- VI. PENUTUP

BAB. I

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat PPNS 2016 – 2020 merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat dan penerapannya dalam jangka waktu empat tahun mendatang dengan memperhatikan perkembangan Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan lingkungan strategisnya.

Penyusunan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat periode tahun 2016 - 2020 dilandaskan pada sejumlah kebijakan PPNS, Rencana Strategis Pengembangan PPNS, Rencana Strategis PPNS, Rencana Akademik, keputusan senat PPNS, kebijakan-kebijakan nasional dan daerah, serta Keputusan-keputusan Direktur PPNS.

Sejalan dengan kebijakan Desentralisasi Pengabdian kepada Masyarakat oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi, yang salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan keunggulan Pengabdian kepada Masyarakat di perguruan tinggi, maka dipandang perlu untuk membuat Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat yang memberikan keleluasaan kepada perguruan tinggi khususnya pada setiap dosen Perguruan Tinggi bersangkutan untuk melaksanakan dan mengembangkan Pengabdian kepada Masyarakatnya. Hal ini tampak dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengabdian kepada masyarakat Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi, sebagaimana tertuang pada:

1. Pedoman Pengelolaan Desentralisasi Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi
2. Panduan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi.

Dalam pedoman (1) disebutkan, bahwa tujuan desentralisasi Pengabdian kepada Masyarakat adalah :

1. Mewujudkan keunggulan Pengabdian kepada Masyarakat di perguruan tinggi;
2. Meningkatkan daya saing perguruan tinggi di bidang Pengabdian kepada Masyarakat pada tingkat nasional dan internasional.

3. Meningkatkan angka partisipasi dosen dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang bermutu.
4. Meningkatkan kapasitas pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat di perguruan tinggi.

Selanjutnya, untuk pelaksanaan desentralisasi Pengabdian kepada Masyarakat, maka dilakukan pembagian kewenangan bagi Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, Kewenangan Perguruan Tinggi dan Kewenangan Kopertis.

Kewenangan DRPM :

1. Menyusun dan menetapkan norma Penelitian pada tingkat nasional dalam format Sistem Penjaminan Mutu Penelitian Perguruan Tinggi (SPMPPT)
2. Menyusun dan menetapkan Indikator Kinerja Utama Penelitian (IKUP)
3. Menetapkan alokasi anggaran desentralisasi Penelitian
4. Menyelenggarakan hibah Penelitian kompetitif nasional, yaitu Penelitian Unggulan Strategis Nasional, Hibah Kompetensi, Penelitian Kerja Sama Luar negeri & Publikasi Internasional, dan Penelitian Strategis Nasional;
5. Menyusun dan menetapkan prosedur operasional standar (POS) untuk pelaksanaan hibah Penelitian yang diselenggarakan oleh Dit. Litabmas;
6. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi dalam penyelenggaraan desentralisasi Penelitian;
7. Melaksanakan pembinaan dan memfasilitasi peningkatan mutu Penelitian agar mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional;

Kewenangan Perguruan Tinggi

1. Menyusun Rencana Strategis Penelitian (RIP) untuk jangka waktu 5 tahun dalam rangka mencapai tujuan desentralisasi Penelitian.
2. Menetapkan indikator kinerja Penelitian mengacu pada IKUP yang ditetapkan oleh DRPM.

3. Menyusun pedoman pengembangan dan pengelolaan Penelitian dengan mengacu pada standar norma SPMPT.
4. Mengembangkan secara bertahap skema Penelitian yang sesuai dengan Rencana Strategis Penelitian (RIP).
5. Mendorong terbentuknya kelompok peneliti yang berdaya saing nasional dan internasional.
6. Memanfaatkan sistem database Penelitian mencakup capaian kinerja Penelitian di tingkat perguruan tinggi.
7. Melaporkan hasil kegiatan desentralisasi Penelitian kepada Dit. Litabmas.
8. Melaporkan penggunaan dana desentralisasi Penelitian kepada Dit. Litabmas.

Untuk mencapai keunggulan Pengabdian kepada Masyarakat, meningkatkan produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat, dan peningkatan kapasitas pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, maka Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya menyusun Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dalam rangka mendukung akselerasi PPNS “Menjadi Politeknik bereputasi global dalam melaksanakan dan mengembangkan **teknologi kemaritiman dan teknologi penunjangnya**”. Terdapat lima aspek yang mendukung penyusunan RENSTRA ini, yaitu Visi dan Misi PPNS, riwayat perkembangan dan capaian Pengabdian kepada Masyarakat, peran Unit Kerja Pengelola Pengabdian kepada Masyarakat, potensi yang dimiliki di bidang Pengabdian kepada Masyarakat, pengembangan kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat, dan analisa SWOT.

Pengabdian kepada Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi adalah Pengabdian kepada Masyarakat yang mengacu pada bidang unggulan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat suatu perguruan tinggi. Pengabdian kepada Masyarakat ini harus terarah dan bersifat *top-down* atau *bottom-up* dengan dukungan dana, sarana & prasarana Pengabdian kepada Masyarakat dari perguruan tinggi serta *stake holders* yang memiliki kepentingan secara langsung maupun tidak langsung.

RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tema unggulan yaitu, Pengembangan Teknologi maritim dan industri pendukungnya dengan berbasis pada *safety* dan rekayasa teknologi ramah lingkungan. Adapun fokus pengembangan Pengabdian kepada

Masyarakat. Untuk mendukung tema Pengabdian kepada Masyarakat unggulan tersebut maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dikelompokkan menjadi 4 bidang yaitu:

1. Maritim dan teknologi pendukungnya
2. *Green Technology*
3. *Safety*
4. Energi Terbarukan

Dua pendekatan yang dilakukan dalam penyusunan RENSTRA PPNS, yaitu *bottom-up* dan *top-down*. Secara *bottom-up*:

1. Pembuatan *Data base Pengabdian kepada Masyarakat* yang dihasilkan oleh para Dosen PPNS.
2. Hasil dari beberapa Pengabdian kepada Masyarakat yang di publikasikan melalui berbagai media serta peningkatan partisipasi dosen PPNS dalam rangka pengembangan Pengabdian sesuai 9 topik tersebut
3. Peningkatan Kompetensi strategis dari para pengabdian (Dosen) PPNS dari setiap jurusan yang ada.

Secara *top-down*, RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat PPNS diselaraskan dengan:

1. Statuta PPNS.
2. Rencana Induk Pengembangan PPNS.
3. Rencana Strategis PPNS.

BAB. II

LANDASAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PPNS

2.1 VISI, MISI DAN VALUES PPNS

Tanggap terhadap kebutuhan bangsa, PPNS mencanangkan visi lembaga, yaitu: **“Menjadi politeknik unggul bereputasi global”**. Dalam upaya pencapaian visi tersebut, Institusi ini menetapkan misi lembaga berorientasi pada tiga pertimbangan utama, yaitu: *professionalism*, *good governance*, dan *sustainability*, serta dijiwai dengan *moral value*. Secara nyata misi PPNS dituangkan dalam lima pokok pikiran serta tindakan, sebagai berikut:

1. Melaksanakan program pendidikan vokasi dan Pengabdian kepada Masyarakat terapan di bidang **teknologi** kemaritiman, teknologi penunjang kemaritiman, serta teknik keselamatan & kesehatan kerja (*professionalism-sustainability*);
2. Berperan dalam kegiatan kemasyarakatan secara aktif dan produktif, untuk mengembangkan **teknologi** kemaritiman, teknologi penunjang kemaritiman, serta teknik keselamatan dan kesehatan kerja (*good governance-professionalism*);
3. Membangun masyarakat **akademis berkualitas** yang mampu berkompetisi secara global (*sustainability-professionalism*);
4. Membentuk jejaring kerja dengan sektor **industri kemaritiman** serta berbagai institusi terkait untuk merealisasikan sistem pendidikan yang komprehensif (*good governance-sustainability*).
5. Mengintegrasikan pengembangan kepribadian dalam proses pembelajaran dan/ atau kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa serta kemuliaan akhlak (*moral value*).

Bagi PPNS, misi diperlukan untuk menjaga komitmen pencapaian visi lembaga dengan pasti; serta menjadi semangat dan kenyamanan bagi seluruh sivitas akademik maupun tenaga kependidikan PPNS dalam berkreasi secara penuh tanggungjawab. Misi pertama merupakan pemberdayaan sivitas akademik untuk menghasilkan lulusan berkualitas; kedua

mencerminkan komitmen profesi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat yang dikelola dengan transparan dan akuntabel. Misi ketiga memperlihatkan komitmen profesi sebagai jaminan kesejahteraan; dan keempat merefleksikan komitmen pengelolaan yang transparan dan akuntabel sebagai jaminan pendidikan berkualitas serta pencapaian kesejahteraan. Misi kelima merepresentasikan bahwa nilai moral merupakan hal yang melekat dalam setiap aspek yang dikembangkan di PPNS.

Realistis terhadap sejarah masa lalu serta situasi masa kini dan masa depan, PPNS memiliki komitmen mutu dalam kiprahnya. Sebagai lembaga PTN yang berorientasi pada pendidikan vokasi, komitmen tersebut dituangkan dalam pernyataan nilai-nilai (*values*) profesi, sebagai berikut:

1. ***Integrity***

Kesungguhan menegakkan norma-norma kehidupan beragama dan bernegara dalam menjalankan profesi serta membangun masyarakat yang berkualitas;

2. ***Leadership***

Keberanian mengedepankan teladan kepemimpinan yang jujur, berwawasan, akuntabel, dan progresif dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik;

3. ***Synergy***

Kemauan membangun kerjasama dengan masyarakat luas mewujudkan peluang pendidikan yang peduli terhadap keadilan/*fairness* dan kesamaan/*equity*;

4. ***Competitiveness***

Kesiapan memasuki persaingan global berdasarkan kreativitas dan inovasi dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kehidupan yang lebih sejahtera;

5. ***Quality***

Kesanggupan menempatkan kualitas dalam produksi sebagai jaminan keberlanjutan/*sustainability* PPNS berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

2.2 LANDASAN KEBIJAKAN RENSTRA PPNS

Untuk penyusunan RENSTRA PPNS, semua pejabat yang mempunyai kewenangan di PPNS telah menyediakan perangkat kebijakan yang dapat digunakan sebagai acuan,

pertimbangan, batasan maupun kesempatan untuk mendukung program-program strategis PPNS ke depan. Masukan dan pertimbangan dari berbagai pihak terkait, terutama yang menyangkut perundangan dan regulasi baru, sangat penting untuk kelengkapan penyusunan RENSTRA. Berikut ini adalah landasan-landasan penting yang diacu untuk penyusunan RENSTRA PPNS 2016 - 2020.

2.2.1 Landasan Kebijakan

2.2.1.1 Landasan Perundangan dan Regulasi

1. VISI INDONESIA 2045
2. Agenda Riset Nasional

2.2.1.2 Landasan Institusional

1. Rencana Strategis Pengembangan (RENIP) PPNS
2. Rencana Akademik PPNS
3. SK tentang Visi – Misi PPNS
4. Rencana Strategis (Renstra) PPNS

2.2.1.3 Landasan Operasional

1. SK tentang Pengabdian kepada Masyarakat, Pemberhentian dan Pengangkatan pengelola Unit Pengabdian kepada Masyarakat
2. Pedoman Pengelolaan Unit Pengabdian kepada Masyarakat
3. Pedoman Pengusulan Pengabdian kepada Masyarakat di PPNS

2.3 ANALISIS KONDISI SAAT INI

2.3.1 Riwayat Perkembangan PPNS

Nama Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dimasyarakatkan sejak tahun 1996. Sejarah mencatat, asal usul politeknik ini dimulai dari Jurusan Perkapalan pada Program Pendidikan Ahli Teknik (PAT-ITS) pada tahun 1979; program ini berubah nama pada tahun 1982 menjadi Program Pendidikan Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT). Seiring dengan pengembangan pendidikan vokasi, program ini dikembangkan menjadi politeknik, Jurusan Perkapalan FNGT berubah menjadi Politeknik Perkapalan Surabaya ITS di tahun 1991. Tabel 2.1 memperlihatkan histori perkembangan nama lembaga politeknik ini.

PPNS menjadi satu-satunya politeknik yang mengembangkan program pendidikan vokasi di bidang teknologi perkapalan di Indonesia.

Pada awal pendirian, Politeknik Perkapalan melaksanakan 4 Program Studi D-III. Saat ini, PPNS telah mengembangkan program studi menjadi 9 bidang; mencakup 5 D-IV dan 4 D-III. Tidak dipungkiri, penyelenggaraan program studi tersebut dikembangkan sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan masyarakat, selain pemberdayaan sumberdaya (fasilitas dan SDM) di kampus PPNS. Namun demikian, pengelolaan program studi tersebut tetap dalam 3 Jurusan. Program studi dikelola langsung oleh masing-masing Ketua Jurusan dibantu dengan seorang Sekretaris dan beberapa Kepala Laboratorium/Bengkel. Pola manajemen akademik ditingkat jurusan ini masih dipertahankan hingga saat ini; salah satu pertimbangannya adalah mengoptimalkan jumlah pejabat; serta biaya operasional. Di sisi lain, *student body* PPNS telah meningkat menjadi sekitar 1649 orang (2011); dibandingkan 4 tahun yang lalu masih berjumlah sekitar 480 orang (2007).

Tabel 2.1. Perjalanan PPNS

1979	1982	1986	1987	1996	2012	2014
Program Non Gelar, di Jurusan Teknik Perkapalan ITS	Fakultas Non Gelar Teknik di ITS	Politeknik Perkapalan – ITS berdiri dengan bantuan World Bank	Penerimaan Pertama Mahasiswa Baru (masih tergabung dengan ITS)	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS – ITS)	Penerimaan mahasiswa baru pertama secara mandiri oleh PPNS	PPNS resmi menjadi institusi mandiri

Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dikelola oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M). P3M mempunyai 3 unit untuk mengoptimalkan kinerja dari P3M, yaitu : pertama, unit Unit Penelitian yang berfungsi untuk mengkoordinir dan mengelola pelaksanaan penelitian di PPNS. Kedua adalah unit Pengabdian kepada Masyarakat yang berfungsi mengoordinir dan mengelola kegiatan pelatihan dan sertifikasi sesuai kebutuhan masyarakat dan erat hubungannya dengan teknologi kemaritiman dan penunjangnya dan yang ketiga adalah Unit Pusat Unggulan Teknologi yang mempunyai fungsi mengoordinir dan mengkonstruksi ide-ide teknologi yang akan menjadi unggulan PPNS berbasis teknologi maritime dan penunjangnya.

Kegiatan rutin Unit Pengabdian kepada masyarakat antara lain :

- Diklat dan Sertifikasi Welding Inspector
- Diklat dan Sertifikasi Juru Las (Welder)
- Diklat dan Sertifikasi Ahli K3 Umum
- Diklat dan Sertifikasi Ahli K3 Listrik
- Diklat dan Sertifikasi Teknisi K3 Listrik
- Diklat dan Sertifikasi Ahli K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan
- Diklat dan Sertifikasi Operator Boiler Kelas I
- Diklat dan Sertifikasi Operator Crane
- Pelatihan Programmable Logic Controller
- Pelatihan CNC (Computer Numerik Control)

Fungsi lain dari unit pengabdian adalah mengkoordinir dan mengelola pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Unit pengabdian memiliki tekad sebagai pusat unggulan dalam bidang pelatihan dan sertifikasi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis, dan merangsang aktifitas penelitian pengabdian kepada masyarakat. Untuk mengimplementasikan tekad tersebut, unit Pengabdian menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- Mengembangkan kemitraan yang saling menguntungkan dengan institusi negeri maupun swasta.
- Mengembangkan dan menyebarkan hasil pengabdian melalui berbagai media, serta seminar baik nasional maupun internasional
- Menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi berbasis standar internasional.
- Merangsang perbaikan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan bidangnya.
- Mendorong karya nyata Politeknik Perkapalan agar mampu dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum maupun pihak industri untuk memberikan sumbangan bagi kemajuan bangsa.

Salah satu program yang terus berjalan dan menjadi unggulan citra publik PPNS adalah pelatihan profesi yang dilaksanakan bekerja-sama dengan Departemen Tenaga Kerja dan

Transmigrasi (Depnakertrans) sebagaimana tersebut diatas. Program ini telah berlangsung sejak tahun 1996; dan dikembangkan menjadi kegiatan sertifikasi profesi bagi lulusan D-III maupun D-IV PPNS. Sebagai konsekuensi, peningkatan kualitas program ini perlu penjaminan; juga keberlanjutan kegiatan didalamnya. Secara organisasi, pengelolaan program sertifikasi ini ditangani melalui P3M (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengabdian Masyarakat); dengan pertimbangan kegiatannya merupakan bagian dari pengabdian masyarakat.

Sejak tahun 2003, PPNS bekerjasama dengan Depnakertrans RI mendirikan Program Studi D4 Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (TK3) yang menjadi terobosan bagi pendirian program D4 di PPNS. Pada periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2007, PPNS berhasil mendapatkan dana hibah kompetisi TPSDP yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Pada tahun tersebut, keberhasilan program TPSDP diikuti pendirian 4 (empat) program studi baru, yaitu: D4 Teknik Desain dan Manufaktur, D4 Teknik Pengelasan, D4 Teknik Perpipaan, serta D4 Teknik Otomasi.

Fakta bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki wilayah lautan yang sangat signifikan; sehingga sangat memerlukan tenaga-tenaga terampil di bidang kemaritiman serta sektor pendukung terkait untuk mengolah dan melestarikan sumberdaya alam yang disediakan. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) diarahkan berperan aktif menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan mampu berperan aktif menjalankan roda ekonomi bangsa di masa kini dan masa depan. Teknologi kemaritiman menjadi salah satu kebutuhan bangsa Indonesia membangun masa depan yang lebih sejahtera. Untuk itu kedepan P3M PPNS melalui unit pengabdian akan menyelenggarakan Pelatihan dan Sertifikasi Marine Surveyor dan Diklat Welding Engineer (WE-JIS)

2.3.2 Perkembangan dan Capaian Pengabdian kepada Masyarakat & Pengabdian Masyarakat

Pada misi pertama yang dituangkan dalam Rencana Strategis PPNS, dengan jelas disebutkan bahwa PPNS mempunyai misi untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat terapan di bidang teknologi kemaritiman, teknologi penunjang kemaritiman, serta

teknik keselamatan & kesehatan kerja. Misi tersebut selanjutnya dijabarkan sebagai tujuan strategis dan rancangan strategis Pengabdian kepada Masyarakat.

Tujuan Strategis :

1. Menghasilkan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat nasional maupun internasional.
2. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat yang produktif dan berkesinambungan serta mendukung program PPNS.
3. Menghasilkan Pengabdian kepada Masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan sivitas akademika, masyarakat, bangsa, dan negara.
4. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan untuk publik
5. Menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat non industri dengan konteks yang relevan dengan kompetensi lembaga.

Rancangan Strategis

1. Peningkatan Pengabdian kepada Masyarakat kemitraan
2. Peningkatan budaya menulis ilmiah di kalangan dosen.
3. Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran dan peningkatan tata kelola.
4. Peningkatan jumlah dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat skala nasional.
5. Peningkatan kompetensi reviewer untuk Pengabdian kepada Masyarakat.

Sebelum diterapkannya peraturan baru yang mewajibkan dosen untuk meneliti dan menulis karya ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan pangkat, Pengabdian kepada Masyarakat merupakan kegiatan yang kurang mendapatkan perhatian dari dosen PPNS. Semangat untuk meneliti mulai berkembang semenjak adanya program kompetisi hibah Pengabdian kepada Masyarakat pada program TPSDP. Sebagai Politeknik Perkapalan Negeri satu-satunya di tanah air, dosen mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan dana Pengabdian kepada Masyarakat nasional. Hal ini dibuktikan oleh berbagai Pengabdian kepada Masyarakat di tingkat nasional yang akhir-akhir ini dilakukan oleh dosen seperti Pengabdian kepada Masyarakat RUT, Hibah Bersaing dan Hi-Link. Keberhasilan beberapa dosen melalui

Pengabdian kepada Masyarakat nasional tersebut menambah motivasi dan kepercayaan bagi dosen lainnya untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat. Fasilitas, peralatan, *software* dan referensi yang ada di PPNS sudah cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Walaupun PPNS belum mempunyai hak paten, berbagai Pengabdian kepada Masyarakat yang sudah dan sedang dilakukan memiliki potensi untuk dipatenkan. Namun demikian, kemampuan dosen untuk menulis hasil Pengabdian kepada Masyarakat di Jurnal terakreditasi masih sangat kurang termasuk juga dalam melakukan penulisan draft paten. Salah satu kelemahan mendasar yang dimiliki oleh dosen adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat karena rata-rata beban mengajar dosen adalah 10 SKS atau sekitar 20 jam per minggu, belum termasuk tugas tambahan (tugas manajerial/jabatan struktural, dan/atau satuan tugas). Belum adanya kelompok bidang keahlian juga merupakan kelemahan yang dimiliki oleh PPNS.

Selama ini pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat PPNS lebih banyak pada upaya peningkatan kemampuan dan kualitas SDM dalam pengembangan teknologi maritim dan industri pendukungnya dengan berbasis pada safety dan rekayasa teknologi ramah lingkungan dalam bentuk pelatihan-pelatihan keahlian. Beberapa Pengabdian kepada Masyarakat masyarakat yang telah dilakukan PPNS diperlihatkan pada Tabel 2.2 dan Tabel 2.3.

Tabel 2.2 Beberapa Judul Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2014 di PPNS

No	Judul Pengabdian
1	Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. F1 Perkasa Banyuwangi
2	Penyuluhan Pengolahan Limbah di PT. F1 Perkasa Banyuwangi
3	Penyuluhan Konversi Energi Bahan Bakar Minyak ke Bahan Bakar Gas di PT. F1 Perkasa Banyuwangi
4	Resolusi Hijau PPNS 2014 melalui Urban Farming Organik dan Pengolahan Air Bekas Wudlu sebagai Sarana Pengairan Bermutu
5	Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Jaringan (e-learning) dan penelitian Tindakan Kelas di SMK Pelayaran Indo Baruna Surabaya
6	Peningkatan Ketrampilan Perawatan dan Perbaikan Motor Tempel/Katinting bagi Kelompok Nelayan di Pesisir Wonorejo
7	Pelatihan Manajemen Supervisi Pembangunan Kapal Baja di PT. Fiberglass Perkasa
8	Pembuatan Art Paper Craft dari Limbah Kertas sebagai Sumber Pendapatan Baru Rumah Tangga di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Surabaya
9	Penyuluhan kepada Masyarakat Pembuat Kapal di Galangan F1 Perkasa Banyuwangi dalam Memahami Gambar Kerja Kapal
10	Workshop Pemasaran Online (Internet Marketing) Bagi UKM Nelayan untuk Meningkatkan Produktivitas Hasil
11	Workshop Penggunaan Perangkat Komunikasi Berbasis HF (High Frequency) sebagai Sarana Komunikasi untuk Mendukung Sistem Keselamatan Nelayan Tradisional
12	Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos dengan Menggunakan Metode Sistem Komposter Takakura Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Menghasilkan Nilai Ekonomis Tinggi
13	Workshop Antena Wajan untuk Akses Internet pada Kalangan Siswa dan Guru di Kab. Jombang
14	Aplikasi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas untuk

Tabel 2.3 Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh PPNS berupa Pelatihan

No	Jenis Pengabdian Masyarakat
1	Diklat dan Sertifikasi Welding Inspector
2	Diklat dan Sertifikasi Juru Las (Welder)
3	Diklat dan Sertifikasi Ahli K3 Umum
4	Diklat dan Sertifikasi K3 Boiler
5	Diklat dan Sertifikasi K3 Listrik
6	Diklat dan Sertifikasi Ahli K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan
7	Diklat dan Sertifikasi Teknisi K3 Listrik
8	Diklat dan Sertifikasi Operator Crane
9	Pelatihan Programmable Logic Controller
10	Pelatihan CNC (Computer Numerik Control)

2.3.3 Peran Unit Kerja Pengabdian kepada Masyarakat

Unit kerja yang mengelola Pengabdian kepada Masyarakat di PPNS adalah Unit Pengabdian kepada Masyarakat yang berada dalam naungan P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat). P3M adalah unit pelaksanaan yang mempunyai tugas melaksanakan, mengoordinasikan, memantau, dan menilai pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, serta ikut membangun kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan. P3M melalui Unit Pengabdian kepada Masyarakat memfasilitasi dan mendorong sivitas akademika di lingkungan PPNS untuk mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat, baik secara berkelompok maupun individu. Unit Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tugas pokok dan fungsi:

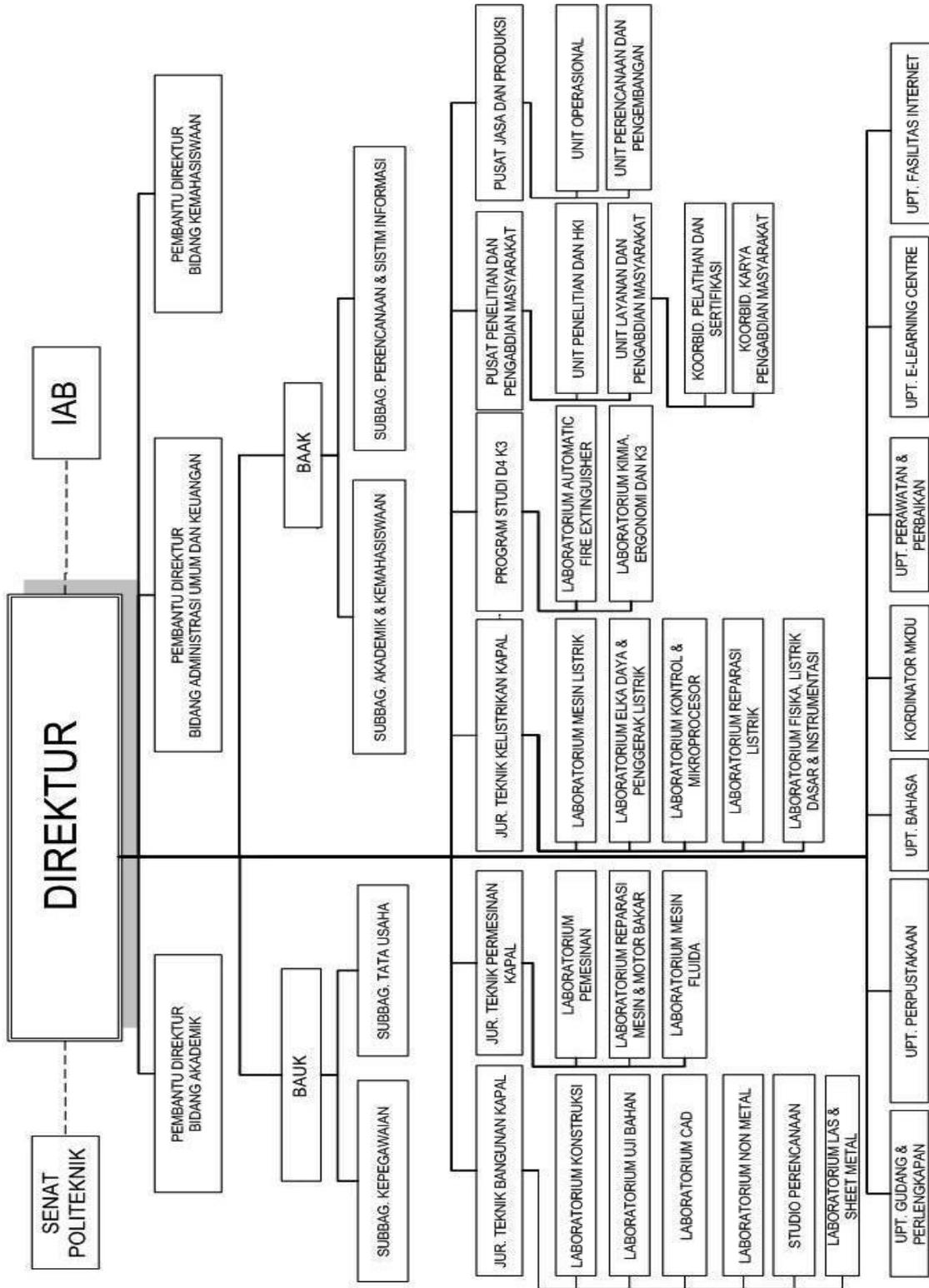
1. Sebagai unit yang melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh sivitas akademika PPNS sesuai visi PPNS.

2. Sebagai unit yang melaksanakan dan mengoordinasikan diseminasi hasil-hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pengabdian masyarakat dalam bidang sains dan teknologi.
3. Sebagai unit yang bertugas mengembangkan kapasitas dan potensi Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan PPNS untuk kesejahteraan masyarakat.

Unit Pengabdian kepada Masyarakat dikembangkan melalui mekanisme koordinasi Bidang Akademik PPNS yang dipimpin oleh Wakil Direktur I. Gambar 2.1 menyajikan struktur organisasi PPNS. Upaya-upaya strategis yang dilakukan oleh Unit Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka menjalankan peran pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat secara optimal adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme dan integritas sivitas akademika,
2. Meningkatkan program Pengabdian kepada Masyarakat yang berkualitas unggul,
3. Meningkatkan kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat dan evaluasi dengan berbagai institusi,

STRUKTUR ORGANISASI POLITEKNIK PERKAPALAN NEGERI SURABAYA



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PPNS

2.3.4 Potensi dan Kompetensi SDM

SDM merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan pengembangan Penelitian. PPNS memiliki potensi SDM yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tabel 2.4 menguraikan data SDM PPNS berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 2.4 Data Kuantitas SDM PPNS berdasarkan Tingkat

No.	Kelompok	Tahun/Jenis Kelamin					
		2012		2013		2014	
		Laki2	Perempuan	Laki2	Perempuan	Laki2	Perempuan
SDM Dosen							
1	S3/SP2	0	0	0	0	0	0
2	S2/SP1	33	9	43	10	45	14
3	S1/D4	41	13	30	12	30	10
Jumlah		74	22	73	22	75	23
SDM Karyawan							
1	S3/SP2	0	0	0	0	0	0
2	S2/SP1	0	1	0	1	0	1
3	S1/D4	8	10	8	10	8	10
4	D3	5	5	5	3	5	3
5	SLTA/SMK	51	8	50	7	49	5
6	SLTP/MTS	9	0	9	0	8	0
7	SD	7	0	7	0	7	0
Jumlah		80	24	79	21	77	19

Sumber: BAU PPNS

Tabel 2.5 Distribusi Dosen diPPNS

No	Nama Jurusan	Jumlah Dosen				Total
		Laki-laki	Perempuan	S1	S2	
1	Teknik Bangunan Kapal	25	5	11	19	30
2	Teknik Permesinan Kapal	23	5	10	18	28
3	Teknik Kelistrikan Kapal	21	7	11	17	28
Jumlah keseluruhan		75	24	40	59	99

Sumber: BAU PPNS

PPNS berkomitmen dan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki. Upaya yang dilakukan antara lain pemberian dan atau mengakseskan beasiswa studi lanjut, melakukan pelatihan-pelatihan sesuai tugas pokok dan fungsi SDM, melakukan monitoring dan evaluasi periodik, serta koordinasi rutin.

Secara komprehensif, jaminan kualitas SDM juga dapat dicermati dari keberhasilan mahasiswa lulus (sebagai AMd atau SST) dan lolos berkompetisi dan/atau memulai karir yang sesuai (proposional). Tidak dipungkiri, pemetaan (*benchmark*) alumni merupakan bahan yang cukup representatif untuk menganalisa kualitas SDM yang dimiliki PPNS. Sangat jelas, pengembangan manajemen PPNS pada aspek SDM ini menuntut kepedulian yang serius; mengingat SDM sebagai aset, pelaku dalam pendidikan yang menjadi bisnis utama, pengembang dalam kaitannya dengan keberlanjutan lembaga, serta pengelola institusi.

Karyawan merupakan aset SDM yang tidak kalah penting peran-sertanya dalam menghasilkan lulusan berkualitas. Kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, misal sistem administrasi jurusan dan laboratorium di dalamnya ada tuntutan kompetensi pemakaian computer; *filing system*; database; internet dan intranet, website sistem, notulensi; pelaporan dan sebagainya. SDM pustakawan, teknisi, laboran memiliki indikator kompetensi yang spesifik relevan dengan bidang dan tugas yang ditekuni. Semua indikator ini perlu diterapkan untuk analisis kualitas dan penjaminan mutu SDM PPNS.

2.3.5 Potensi Sarana dan Prasarana

PPNS menempati area kampus di lingkungan Institut Teknologi 10 November Surabaya (ITS). Bangunan yang definitif dipergunakan menyakup gedung Direktorat; Kantor BAAK dan Perkuliah; Laboratorium dan Bengkel; Theater; UPT Perawatan dan Perbaikan; *Teleconference*; Pusat Kegiatan Mahasiswa; Musholla; Guest House dan Music Studio. Beberapa gedung telah direncanakan sebagai upaya mengembangkan prasarana sesuai dengan standar yang dibutuhkan PPNS; namun sebagian besar belum terselesaikan dan/atau dimulai pembangunannya; antara lain untuk kantor manajemen (dibutuhkan untuk membangun citra kelembagaan bagi publik eksternal), perkuliahan (dibutuhkan karena ada pengembangan program studi), GOR (kegiatan extra dan ko-kurikuler). Akses antar gedung belum seluruhnya terhubung; dimasa akan datang, PPNS perlu merencanakan koridor penghubung yang memudahkan akses dan menunjang kegiatan sivitas akademik. Tabel 2.6 memperlihatkan data rinci prasarana yang dimiliki PPNS.

Tabel 2.6 Data bangunan gedung yang dipergunakan PPNS

No	Nama Gedung/Ruang	Luas	Keterangan
1.	Ruang Administrasi/ Perkantoran	744m ²	Kantor Manajemen: Direktur; PD; dan Ka/Sek. Jurusan
2.	Ruang Kuliah	2.082m ²	Ruang kuliah sebanyak 31 kelas
3.	Laboratorium	5.998m ²	Praktikum dan riset; 32 ruang laboratorium
4.	Ruang Studio	80m ²	Studio gambar
5.	Ruang Sekretariat Kegiatan Kemahasiswaan	45m ²	Sekretariat HiMa dan UKM
6.	Ruang Serbaguna	662m ²	Ruang sidang, ruang pertemuan
7.	Mushola	222m ²	Kapasitas 60 orang
8.	Kerja Dosen	365m ²	Dosen tetap; rata-rata 2,5m ²
9.	Perpustakaan	263m ²	Kapasitas 50 kursi baca; dengan koleksi buku 11.362 eksemplar.
10	Kantin	240m ²	
11	Ruang Percetakan	26m ²	
12	Toilet	349m ²	

Sumber: BAU PPNS

Untuk melaksanakan program, PPNS dilengkapi dengan sejumlah fasilitas laboratorium dan bengkel, selain ruang-ruang kelas dan aula/theater. Fasilitas ini dikelola

jurusan-jurusan tertentu untuk melayani semua jurusan yang memerlukan sesuai tujuan kompetensi yang hendak dicapai. Saat ini, okupansi fasilitas tersebut telah mencapai 67% dari kapasitas waktu operasi untuk kegiatan belajar mengajar. Operasi lebih optimal masih memungkinkan dengan memperhatikan distribusi mata kuliah dari masing-masing kurikulum, metode belajar-mengajar, serta manajemen operasional lembaga. Tabel 2.7 memperlihatkan berbagai fasilitas laboratorium dan bengkel yang dimiliki PPNS.

Tabel 2.7 Fasilitas Laboratorium/Bengkel/Studio di PPNS

No	Jurusan/ Prodi	Fasilitas Bengkel dan Laboratorium
1	Teknik Bangunan Kapal	1. Laboratorium CAD 2. Studio Perencanaan 3. Laboratorium Non Metal 4. Laboratorium Las dan Sheet Metal 5. Laboratorium Konstruksi 6. Laboratorium Uji Bahan
2	Teknik Permesinan Kapal	7. Bengkel Pemesinan/Perkakas 8. Laboratorium Reparasi Mesin dan Motor Bakar 9. Laboratorium Mesin Fluida
3	Teknik Kelistrikan Kapal	10. Laboratorium Mesin Listrik 11. Laboratorium Elektronika Daya dan Penggerak Listrik 12. Laboratorium Kontrol dan Mikroprosesor 13. laboratorium Reparasi Listrik 14. Laboratorium Fisika, Listrik Dasar dan Instrumentasi
4	Program Studi K3	15. Laboratorium Automatic Fire Extinguisher 16. Laboratorium Kimia, Ergonomi dan K3

Sumber: BAAK, PPNS

Sistem informasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas manajemen secara sektoral maupun integritis. Keberadaan sistem informasi manajemen ini juga menjadi bagian tak terpisahkan dengan perancangan sistem perencanaan program dan anggaran. Penyempurnaan sistem informasi diperlukan juga untuk pemberdayaan aser (fisik, SDM, finansial) secara optimal

2.3.6 Pengembangan kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat

Pengembangan kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan salah satunya dengan manajemen internal. Secara berkala dilakukan evaluasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kinerja unit, kontribusi terhadap kinerja dan reputasi akademik secara keseluruhan serta efektifitas penyelenggaraan unit. Evaluasi secara menyeluruh selama ini telah dilakukan secara periodik dengan mengoptimalkan sistem penjaminan mutu yang dapat digunakan sebagai pengembangan yang tepat untuk masing-masing unit.

Dalam pengelolaan program pengembangan, Fungsionalisasi Jaminan Mutu Pendidikan (FJMP) koordinasi masing-masing bagian memang layak dan harus dilaksanakan agar program dapat terlaksana dengan baik. Koordinasi pengelolaan program antara pelaksana dengan pimpinan perguruan tinggi dengan bagian-bagian lain yang ada di perguruan tinggi dilandasi oleh semangat kebersamaan dan kesadaran oleh pelaksana program bahwa program tersebut tidak akan dapat terlaksana tanpa bantuan ataupun kerjasama oleh pihak lain.

Selain adanya koordinasi dengan pihak lain dalam pelaksanaan program diharapkan agar pelaksana program juga menyadari akan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki. Dengan menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki maka diperlukan kerjasama yang sinergi dengan Tim Monitoring dan Evaluasi (Tim Monev) yang bertugas menjamin pelaksanaan kegiatan program hibah kompetisi di Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya termasuk FJMP. Tim Monev bertugas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program dan apabila akan terdapat suatu penyimpangan atau akan melanggar suatu ketentuan yang berlaku, maka Tim Monev melaporkan kepada penanggung jawab institusi yaitu Direktur. Dan selanjutnya Direktur akan memberikan pengarahan kepada pelaksana program dalam melaksanakan program tersebut agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehingga penyimpangan tidak akan terjadi.

Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat PPNS juga ditunjang oleh jejaring kerjasama. PPNS terus berupaya untuk membangun jejaring kerjasama dengan berbagai instansi baik perguruan tinggi, pemerintah, maupun industri di tingkat nasional. Upaya membangun kerjasama ini diwujudkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan memberdayakan kerjasama yang telah dilakukan PPNS, sedangkan upaya ekstensifikasi dilakukan melalui pembangunan kerjasama baru.

Kerjasama dengan industri juga senantiasa ditingkatkan dalam rangka mendekatkan alumni dengan dunia kerja maupun meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia nyata. Kerjasama dengan industri selama ini dijalin dalam berbagai bentuk seperti *in campus recruitment*, *job seeker workshop*, magang mahasiswa dan *enterpneuership workshop*. Kerja sama industri (Link & Match) antara lain dengan PT. PAL Surabaya, PT. DOK dan Perkapalan Surabaya, PT. INKA Madiun, PT. Total Indonesia, Schlumberger, PT. Freeport Indonesia, GTZ – Jerman, PT. Newmont Nusa Tenggara, PT. Komatsu Indonesia, PT. Tira Austenit, TBK, PTPN XI, PT. Muara Indo Marine Batam, PT. Trakindo Utama, PT. Esabindo Pratama, PT. Pelindo III, Depnakertrans, Ditjen Migas Dep. ESDM, American Bureau of Shipping, PT. Klasifikasi Indonesia, TUV RHEINLAND (Jerman), PT. Unilever, PT. Astra Motor dan PT. PANN Finance.

2.3.7 Analisa SWOT

Faktor internal dan eksternal yang direpresentasikan oleh kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan yang dimiliki PPNS dalam menyusun program strategis kedepan, mencakup antara lain:

Kekuatan

1. PPNS telah memiliki IAB yang beranggotakan industri - industri terkait terutama industri maritim dan industri penunjangnya yang tergabung dalam IAB (Industrial Advisory Aboard) antara lain yaitu PT. PAL Indonesia, PT. DOK Perkapalan Surabaya, PT. DOK Kodja Bahari, BKI (Biro Klasifikasi Indonesia), dll. memiliki perhatian yang sangat baik dalam pengembangan / peningkatan proses pendidikan, Pengabdian kepada Masyarakat maupun kerjasama dibidang lainnya.
2. Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat di PPNS dirancang berdasarkan renstra dan selalu dikontrol dengan sistem penjaminan mutu yang kuat.
3. Ada SDM dosen berkualitas baik di bidang kompetensinya masing masing.
4. PPNS memberikan perhatian dalam pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat dengan mendorong kompetisi untuk mendapatkan dana Pengabdian kepada Masyarakat dari sumber eksternal.

5. Memiliki fasilitas laboratorium yang mendukung sebagai wadah ataupun pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat di PPNS

Kelemahan

1. Komitmen untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses belajar-mengajar sudah mulai tumbuh dan menguat. Namun demikian kemampuan untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat sebagian dosen belum merata.
2. Minat melakukan Pengabdian kepada Masyarakat diakui masih kurang jika dilihat dengan potensi SDM yang dimiliki. Banyak dosen lebih tertarik dengan kegiatan praktis yang lebih memberikan profit materi
3. Pengabdian kepada Masyarakat belum terarah secara sistematis, sehingga terkesan berjalan sendiri-sendiri antar dosen dan tidak memiliki *roadmap* yang jelas. Hal ini menyebabkan PPNS sulit menemukan program unggulannya.
4. Issue Pengabdian kepada Masyarakat tidak berangkat dari kebutuhan masyarakat,

Peluang

1. Meningkatnya perhatian pemerintah bagi sektor pendidikan, termasuk perguruan tinggi khususnya dalam mengembangkan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Minat pihak eksternal baik industri, pemerintah daerah untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dalam hal Pengabdian kepada Masyarakat menyebabkan minat masyarakat untuk kuliah meningkat dan iklim Pengabdian kepada Masyarakat di PPNS juga meningkat.
3. Kesempatan peningkatan kerjasama dengan instansi pemerintah, PT, dan organisasi lain
4. Kenaikan kepangkatan atau jabatan fungsional serta sertifikasi dosen mempersyaratkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Hal ini menuntut semua dosen meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat

Penghambat

1. Kapasitas dan kualitas perguruan tinggi dalam negeri semakin merata. Hal ini menyebabkan kompetisi mendapatkan hibah Pengabdian kepada Masyarakat semakin ketat.
2. Meskipun perhatian pemerintah besar pada pendidikan, namun jumlah dana yang dapat diakses Perguruan Tinggi dinilai tidak ada kepastian besaran, jenis, dan jadwalnya. Hal ini sedikit banyak mengganggu pelaksanaan arah pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi.

BAB. III

GARIS-GARIS BESAR RENCANA STRATEGIS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PPNS

3.1 TUJUAN DAN SASARAN

Penyusunan Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat PPNS 2016 - 2020 dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal (peluang dan tantangan) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) PPNS. Berdasarkan hasil evaluasi diri dan analisis SWOT. PPNS berkomitmen untuk selalu melihat setiap peluang yang ada dan melaksanakan dengan baik serta mengantisipasi tantangan yang dihadapi.

Memperhatikan analisis situasi internal dan eksternal maka visi bidang pengabdian PPNS pada 2016-2020 diwujudkan melalui pencapaian sasaran berikut.

1. Secara berkelanjutan (dalam siklus peningkatan mutu menerus) meningkatkan kapasitas dan kualitas sistem, sumber daya dan tata kelola PPNS dan menjamin keefektifan dan efisiensi internal organisasi PPNS dalam menghadapi perubahan dan pengembangan PPNS sebagai Politeknik bereputasi Global.
2. Memastikan bahwa kepemimpinan, inovasi, kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan karakter dari lulusan PPNS.
3. Bertambahnya jumlah dan frekuensi dosen PPNS yang mempresentasikan hasil pengabdian dalam forum ilmiah bermutu baik dalam level lokal, nasional, regional maupun internasional.
4. Meningkatnya jumlah pengabdian yang berdampak pada peningkatan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan.
5. Meningkatnya jumlah kegiatan pengabdian, kerjasama dengan pemerintah daerah, dengan lembaga swadaya masyarakat dalam pengabdian serta meningkatkan angka partisipasi dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian
6. Meningkatnya jumlah dana yang diserap untuk kegiatan pengabdian.
7. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan dosen PPNS dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan mempublikasikan ke khalayak dalam sebuah karya ilmiah.

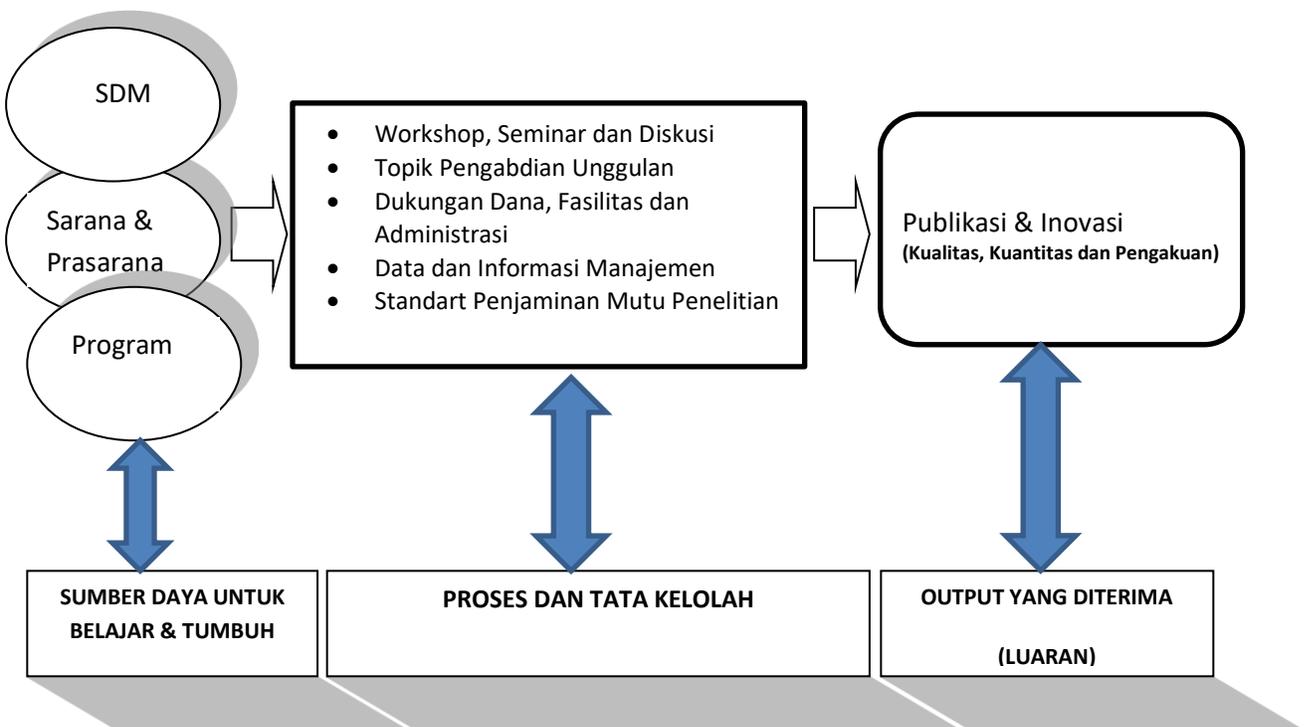
8. Meningkatkan peran aktif institusi dan mewujudkan jaringan kolaborasi yang melibatkan perguruan tinggi, industri dan pemerintah dalam proses pengabdian.
9. Meningkatkan kualitas pelatihan dan sertifikasi baik skala nasional maupun skala internasional .

3.2 STRATEGI DAN KEBIJAKAN

Rencana Strategis Pengabdian yang disusun merupakan hasil penurunan dari visi PPNS, dimana PPNS akan memposisikan diri sebagai Politeknik bereputasi global dalam melaksanakan dan menerapkan **teknologi kemaritiman dan teknologi penunjangnya** dalam penerapannya pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat .

3.2.1 Peta Strategi Pengembangan

Peta strategi pengembangan yang akan dilaksanakan agar sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai, secara sederhana digambarkan dalam Gambar 3.1 dalam bentuk *Input-Proses-Output*.



Gambar 3.1 Diagram Strategi Pengembangan

3.2.2 Formulasi Strategi Pengembangan

Strategi Pengembangan yang akan dijalankan didasarkan pada butir-butir yang dikelompokkan pada komponen Proses dalam Gambar 3.1, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. *Workshop, Seminar dan Diskusi*

Untuk meningkatkan kualitas pengabdian, maka strategi yang akan ditempuh antara lain adalah mengikutsertakan kegiatan pengabdian dalam berbagai lokakarya atau seminar sebagai sarana untuk menyampaikan hasil kegiatan pengabdian. Secara rutin, diselenggarakan diskusi ilmiah antar dosen dengan bidang keahlian yang berbeda sebagai ajang untuk berbagi informasi dan hasil pengabdian.

2. *Pusat Pengabdian Unggulan*

Pusat Pengabdian unggulan dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam menjalankan topik pengabdian pada masyarakat. Dengan keberagaman minat dan keahlian para dosen maka diharapkan kegiatan pengabdian mengarah pada topik unggulan yang dijadikan dijadikan pilar untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Pusat Pengabdian Unggulan dimaksudkan untuk menjadi wadah pengabdian yang berkolaborasi secara lintas ilmu (multi disiplin) dan atau kerjasamapengabdian dengan mitra dari institusi lain (pemerintah daerah, LSM maupun Perguruan tinggi lainnya baik dalam maupun luar). PPNS memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan agar roda Pusat Pengabdian Unggulan dapat dijalankandalam bentuk: penyediaan ruangan serta fasilitas pertemuan, penyediaan dukungan administrasi, dan lainnya. Untuk menjaga keberlangsungan Pusat pengabdian Unggulan ini makaditerapkan sistem penjaminan mutu terhadap Pusat Pengabdian Unggulan.

3. *Dukungan Dana, Fasilitas dan Administrasi*

Berbagai bentuk dukungan yang disiapkan antara lain: Dana kegiatan pengabdian, serta dana untuk mempublikasikan kegiatan baik dimedia cetak, kegiatan seminar, lokakarya dan

sebagainya. Penyediaan fasilitas laboratorium dan perpustakaan dimana pengabdian yang dilakukan terkait dengan fasilitas laboratorium serta dukungan administrasi.

4. Data & Information Management

Data personil Pengabdian Masyarakat dan hasilnya dikelola dengan memanfaatkan teknologi informasi (*informationmanagement system*) agar publik dapat mengakses dan memanfaatkannya. Media dan teknologi terkini akan dimanfaatkan untuk mengelola dan mempublikasikan data-data tersebut melalui jaringaninternet, e-journal maupun media lainnya.

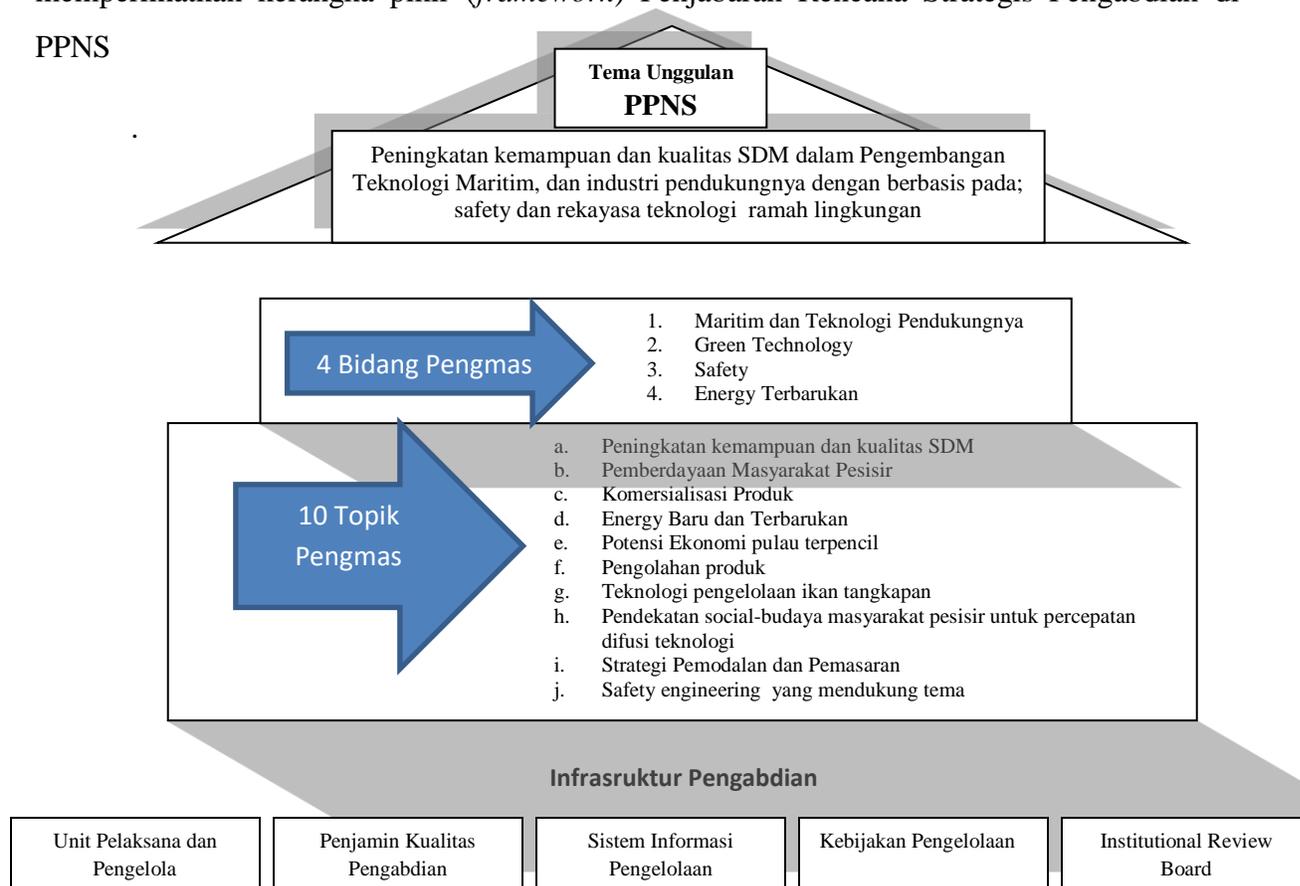
5. Standar Penjaminan Mutu Pengabdian

Standar Penjaminan Mutu Penelitian yang kredibel akan dibangun agar tata kelola penelitian yang baik dapatdiwujudkan. Pembangunan sistem ini antara lain akan dilakukan dalam bentuk:Pembuatan dan pemberlakuan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang relevanberdasarkan standar ISO. Penyiapan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan SOP tersebut, diantaranya pelatihan dan perekrutan reviewer proposal dan laporan hasil pengabdian.

BAB. IV

SASARAN, PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA

Berdasarkan garis besar Rencana Strategis Pengabdian sebagaimana tertulis pada bab 3 maka sasaran, program strategis dan indikator kinerja akan dijabarkan secara detil. Kebijakan arah pengabdian Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya bersifat multidisiplin yang memiliki tema unggulan pengabdian, yaitu, **“Peningkatan kemampuan dan kualitas SDM dalam Pengembangan Teknologi Maritim, dan industri pendukungnya dengan berbasis pada; safety dan rekayasa teknologi ramah lingkungan”**. Adapun fokus pengabdian untuk mendukung tema pengabdian unggulan tersebut dikelompokkan menjadi 4 bidang dengan 10 topik pengabdian kepada masyarakat. Gambar di bawah ini memperlihatkan kerangka pikir (*framework*) Penjabaran Rencana Strategis Pengabdian di PPNS



Gambar 4.1 Kerangka Pikir (*Framework*) Fokus Pengabdian di PPNS

Semua jurusan dan Program Studi yang ada di PPNS saling bersinergi untuk membangun pola pengabdian yang menyeluruh, sehingga dihasilkan *output* yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Tema pengabdian kepada masyarakat disinergikan sesuai 4 bidang dengan 10 pengabdian kepada masyarakat tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaannya pengabdian kepada masyarakat dapat melakukan kerjasama dengan instansi di luar PPNS seperti pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan atau institusi perguruan tinggi lainnya. Hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dipublikasikan media cetak, media visual atau media jurnal dan atau seminar.

Tema Pengabdian unggulan PPNS

Peningkatan kemampuan dan kualitas SDM dalam Pengembangan Teknologi Maritim, dan industri pendukungnya dengan berbasis pada; safety dan rekayasa teknologi ramah lingkungan.

Tema unggulan tersebut terbagi menjadi 4 bidang yaitu :

1. Maritim dan Teknologi pendukungnya
2. Green Technology
3. Safety
4. Energy Terbarukan

Selanjutnya dari 4 bidang tersebut dirinci menjadi 9 topik:

- a. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir
- b. Komersialisasi Produk
- c. Energy Baru dan Terbarukan
- d. Potensi Ekonomi pulau terpencil
- e. Pengolahan produk
- f. Teknologi pengelolaan ikan tangkapan
- g. Pendekatan social-budaya masyarakat pesisir untuk percepatan difusi teknologi
- h. Strategi Pemodalan dan Pemasaran
- i. Safety engineering yang mendukung tema

Dari 10 topik pengabdian masyarakat tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa program strategis sebagai berikut :

- Pelatihan dan Sertifikasi Welding Engineer (WE)
- Pelatihan dan Sertifikasi Welding Inspector (WI)
- Pelatihan dan Sertifikasi Welder
- Pelatihan dan Sertifikasi Marine Surveyor
- Pelatihan dan Sertifikasi CNC
- Pelatihan dan Sertifikasi PLC
- Pelatihan dan sertifikasi Audit Energi
- Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Umum
- Pelatihan dan Sertifikasi Ahli K3 Listrik
- Pelatihan dan Sertifikasi Teknisi K3 Listrik
- Pelatihan dan Sertifikasi Operator Boiler
- Pelatihan dan Sertifikasi Ahli Penggulangan Kebakaran
- Penyuluhan dan Sosialisasi dan Green Tecknology
- Program Ipteks bagi Masyarakat
- Program Ipteks bagi Kewirausahaan
- Program Ipteks Produk Ekspor
- Program Ipteks bagi Inovasi dan Kreativita Kampus
- Program Ipteks bagi Wilayah
- Program Ipteks bagi Wilayah PT – PEMDA – CSR
- Program Hi - Link
- Penyuluhan dan Sosialisasi Green Tecknology (Air, Angin, Matahari, Panas bumi, Gelombang, OTEC)
- Penyuluhan dan Sosialisasi Green Tecknology (Air, Angin, Matahari, Panas bumi, Gelombang, OTEC)

Untuk mengukur keberhasilan pengabdian di PPNS, digunakan beberapa indikator kinerja seperti pada Tabel 4.1 Indikator capaian ini merupakan kumpulan capaian yang berasal dari seluruh komponen pelaku penelitian yang berasal dari Jurusan dan Program Studi di PPNS.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama Pengabdian

No	Jenis Luaran	Indikator Kinerja					
		2013		2014		2015	
		Jumlah	Dana	Jumlah	Dana	Jumlah	Dana
1	Kegiatan Pelatihan dan sertifikasi Profesi Lokal	4	199	4	199.15	4	244.6
2	Kegiatan Pelatihan dan sertifikasi Profesi Nasional	10	551.68	13	1681.03	14	1904.55
3	Kegiatan Pelatihan dan sertifikasi Profesi Internasional	-	-	-	-	-	-
4	PengMas dana DIPA Institusi	3	90	7	155	9	90
5	PengMas dana Ristek Dikti	-	-	3	122	-	-
6	Jumlah Dana Pengabdian	17	840.68	24	2117.18	25	2239.15
7	*Angka Partisipasi Dosen dalam Pengabdian	80%		90%		94%	

*Jumlah dosen yang terlibat dalam pengabdian dibagi total dosen tetap perguruan tinggi

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat PPNS tahun 2016 - 2020 ini diharapkan mampu menghasilkan pengabdian yang merakyat, berkualitas sesuai dengan fokus pengabdian unggulan PPNS. Rencana Strategis Pengabdian ini memberikan panduan bagi para pengabdian untuk terus-menerus mengembangkannya memperbarui *road map* dan pelaksanaan pengabdian untuk memunculkan keunggulan.

Munculnya keunggulan, kepakaran ini diharapkan akan meningkatkan kepedulian, dan kemampuan para pengabdian di PPNS untuk selalu berkompetisi meraih kesempatan-kesempatan mengabdikan yang lebih luas, antara lain kompetisi untuk mendapatkan lebih banyak *dana pengabdian*. Selain itu, *output-output* pengabdian yang baik diskenariokan akan berlanjut dan berdampak langsung pada makin berkualitas topik pengabdian. Hasil-hasil pengabdian dapat diwujudkan dalam bentuk model/*prototype*/teknologi tepat guna secara langsung juga akan mendatangkan manfaat ke masyarakat luas melalui program pengabdian kepada masyarakat, menyebabkan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen sangat relevan dan bermutu.

Akhir kata, tim penyusun Rencana Strategis Pengabdian ini mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk dukungannya yang telah diberikan oleh Pimpinan Politeknik Perekapalan Negeri Surabaya, Pimpinan Jurusan serta rekan-rekan para pengabdian yang memungkinkan penyusunan Rencana Strategis Pengabdian dapat diselesaikan dengan baik.